



Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Puskesmas Cipaku

Sri Utami Asmarani¹, Ayu Endang Purwati¹, Ade Putri Yulianingsih¹

¹Department of Midwifery, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Correspondence author: Sri Utami Asmarani

Email: tami.asmarani@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085624261118

Submitted: 6 Agustus 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.384



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: The success of maternal health programmes can be assessed through the key indicator of maternal mortality rate (MMR). Maternal mortality is defined as all deaths during the period of pregnancy, labour, and puerperium that are caused by its management but not due to other causes such as accidents or incidentals. Knowledge of danger signs in pregnancy is very helpful in reducing MMR, because by knowing the danger signs in pregnancy a pregnant woman will seek health services more quickly so that risks in pregnancy will be detected and handled earlier.

Objective: This community service was carried out to increase the knowledge of pregnant women in the Cipaku Health Centre pregnant women class about danger signs in pregnancy.

Method: The method of implementing this community service by providing education in the form of lectures, discussions and answering questions from participants.

Result: The results of the pre-test given before the provision of education showed that there were 6 (60%) mothers who were able to answer the pre-test questions correctly. The post test was given after the provision of education, where the results showed that there were 10 (100%) pregnant women who could increase their knowledge about danger signs in pregnancy.

Conclusion: Pregnant women are very enthusiastic in participating in activities that include providing education about pregnancy danger signs. Community service activities also increase the knowledge of pregnant women so that pregnant women can detect danger signs in pregnancy and immediately check with health workers if there are danger signs of pregnancy.

Keywords: danger signs in pregnancy, education, pregnant woman

Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Secara umum di Indonesia terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Setiawan et al., 2021). Jumlah kematian Ibu pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, infeksi sebanyak 175 kasus, COVID-19 sebanyak 73 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 27, kehamilan ektopik sebanyak 19, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2023 didominasi oleh komplikasi non obstetrik 24,49%, hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, perdarahan obstetrik 19,07%, komplikasi obstetrik lain 5,81%, dan yang lainnya 21,34%. Kematian ibu sebanyak 792 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 22,47% (178 kasus), ibu bersalin sebanyak 15% (120 kasus), dan ibu nifas sebanyak 61% (484 kasus) serta yang belum diketahui sebanyak 1% (4 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah kematian ibu maternal di Kabupaten Ciamis pada tahun 2023 sebanyak 21 kasus yang disebabkan akibat perdarahan 2 kasus, akibat hipertensi 2 kasus, 17 kasus lainnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021). Upaya mengatasi masalah tersebut beberapa upaya telah dilakukan, salah satunya yaitu Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil (Ariyanto & Rosa, 2024).

Dewasa ini, penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi; penyuluhan yang diberikan tidak terkoodinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja; tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan dan pembinaan secara lintas sektor dan lintas program; serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Berbeda dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu- ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Pada setiap materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan

kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin (Pratiwi, Fatimah, & Dewi, 2019). Di dalam Al-Quran dijelaskan terkait proses terjadinya kehamilan. Seperti dalam Al-Quran Surat As-Sajdah ayat 7-9:

مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ مَّهِينِ مَاءٍ مِنْ سُلَّةٍ مِنْ نَسْلِهِ جَعَلَ نَمَّ طِينٍ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ بَدَأَ خَلْقَهُ شَيْءٌ كُلَّ أَحْسَنَ الَّذِي
تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا ۝ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ رُؤُوسَهُ

Artinya: *“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”* (Kementerian Agama RI, 2017).

Berdasarkan Al-Qur’an Surat As-Sajdah ayat 7-9 menerangkan bahwa Allah menciptakan, mengatur, dan mengurus langit dan bumi serta segala yang ada padanya itu adalah Allah yang maha mengetahui. Allah menciptakan keturunan manusia dari sperma, yaitu air yang sedikit dan memancar, yang bertemu dengan sel telur.

Ibu hamil selama masa kehamilan memerlukan pengetahuan tentang perawatan, pencegahan, komplikasi atau penyulit pada masa kehamilan serta kehamilan resiko tinggi. Pengenalan tanda bahaya komplikasi kehamilan merupakan upaya kesiapsiagaan ibu dan keluarga dalam menghadapi kejadian komplikasi sehingga dapat mencegah terjadinya kasus kematian ibu (Lestari, Dewi, & Tangkas, 2022).

Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas. Pelayanan antenatal sangat diperlukan tiap ibu hamil karena keadaan ibu hamil banyak memengaruhi kelangsungan kehamilan dan pertumbuhan janin dalam kandungannya (Astuti, 2019). Pentingnya *Ante Natal Care* (ANC) terpadu dalam pemeriksaan ibu hamil diharapkan dapat dilakukan sesuai standar minimal asuhan antenatal yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga mampu mendeteksi dan menangani risiko tinggi pada ibu hamil (Astuti, 2019).

Penyulit atau komplikasi selama masa kehamilan dapat dicegah dengan mengenali tanda bahaya selama masa kehamilan. Salah satu cara mengenali tanda bahaya tersebut adalah dengan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang tanda bahaya dalam kehamilan (Mandriwati, Ariani, Harini, Darmapatni, & Javani, 2016).

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Setiap wanita hamil beserta pasangan dan keluarganya harus mempunyai kemampuan dan kepedulian dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan melakukan deteksi dini komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan sehingga bisa terhindar dari bahaya kematian akibat kehamilan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dalam memberikan

pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga melalui penyuluhan (Eni, Ayu, & Aulia, 2021).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi social yang bisa berupa edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut. Penyuluhan dapat menggunakan media Visual yaitu Buklet, leaflet, power point maupun Buku KIA. Buku KIA sebagai salah satu media yang sering digunakan dan sangat dekat dengan ibu hamil seharusnya mampu menjadi panduan utama untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Namun sebagian besar ibu hamil tidak membaca secara keseluruhan tentang isi buku KIA tersebut dan hanya menggunakannya sebagai media pencatatan saat pemeriksaan kehamilan (Herinawati et al., 2021).

Tanda bahaya kehamilan didefinisikan sebagai tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan adanya bahaya yang dapat terjadi selama proses kehamilan. Apabila tanda bahaya tersebut tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2017). Tanda bahaya kehamilan diantaranya adalah muntah terus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau hamil tua, air ketuban keluar sebelum waktunya, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil pada kelas ibu hamil Puskesmas Cipaku tentang tanda bahaya kehamilan.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan edukasi berupa ceramah, diskusi dan menjawab pertanyaan dari peserta. Ceramah yang diberikan berisi materi tentang tanda bahaya kehamilan. Diskusi ditujukan agar para peserta lebih memahami isi edukasi dalam bentuk tanya jawab. Para peserta dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan para peserta.

1. Persiapan

Koordinasi dengan pihak Puskesmas Cipaku terkait kebutuhan lapangan dan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada kelas ibu hamil Puskesmas Cipaku.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024 pada kelas ibu hamil Puskesmas Cipaku, sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu hamil. Pelaksanaan di mulai dengan memberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan.

3. Evaluasi Akhir

Pengabdian kepada masyarakat didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi tentang tanda bahaya kehamilan telah dilaksanakan kepada ibu hamil sebanyak 10 orang. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024, pukul 08.00 WIB hingga selesai. Hasil *pre test* yang diberikan sebelum pemberian edukasi menunjukkan bahwa terdapat 6 (60%) ibu yang mampu menjawab soal *pre test* dengan benar. *Post test* diberikan setelah pemberian edukasi, dimana hasilnya

menunjukkan bahwa terdapat 10 (100%) ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan.

Diskusi

Memberikan edukasi ibu hamil sangatlah penting, selain menambah pengetahuan juga dapat memberikan pengaruh yang baik pada ibu hamil. Sesuai dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa didapatkan pengaruh baik dari penyuluhan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil (Aini & Apriyanti, 2022). Hal yang sama dari hasil pengabdian kepada masyarakat adalah adanya pengaruh baik dari hasil penyuluhan dengan tanda-tanda bahaya kehamilan (Pamungkas, WD, & Amini, 2020). Ditunjang dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang menjelaskan bahwa pemberian edukasi tanda-tanda bahaya pada ibu hamil penting untuk mencegah terjadinya komplikasi maternal (Lidia Sari & Ningsih, 2022).

Pentingnya edukasi kepada ibu hamil tidak terlepas dari banyaknya ibu hamil yang kurang memahami pentingnya mengetahui tanda bahaya kehamilan. Hasil studi literatur menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan (Anggraini, Taviyanda, & Wahyuningsih, 2022). Hal ini menjadi motivasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil, pernyataan tersebut ditunjang dengan penjelasan bahwa tenaga kesehatan berperan menjadikan buku KIA sebagai media KIE dan dokumen (Sihole, Santosa, & Zulhaida, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Aprilia dan Ramadhan (2020) menjelaskan bahwa setelah penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 60% dan rata-rata setelah penyuluhan adalah 83% (Aprilia & Ramadhan, 2020). Sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Retnaningtyas et al., 2022). Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin baik hingga diharapkan hasil akhirnya dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (Dewie, 2021). Sejalan dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh edukasi pada pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan (Ida & Afriani, 2021).

Deteksi komplikasi kehamilan sangat penting dalam menunjang kesehatan ibu dan janin, hal ini tidak terlepas dari kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Sejalan dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care maka semakin baik perilaku ibu hamil dalam mendeteksi dini ibu hamil (Hardaniyati, Ariendha, & Ulya, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk juga menunjukkan ada hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melaksanakan antenatal care pada ibu hamil di Dusun Pondok Buak (Annisa, Afrida, & Setia Wati, 2022). Perlu adanya kegiatan penyuluhan berkelanjutan serta inovasi media edukasi dalam rangka membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil untuk mencegah dan mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan (Hajar, Handaria, Setyabudi, & Qurrotul, 2023).

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan adalah ibu hamil sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang meliputi pemberian edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menambah pengetahuan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mendeteksi tanda bahaya dalam kehamilan dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika terdapat tanda bahaya kehamilan.

Daftar Pustaka

- Aini, A., & Apriyanti, P. (2022). Edukasi dalam Pengenalan Tanda – Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil Apriyanti. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 491–494.
- Anggraini, D., Taviyanda, D., & Wahyuningsih, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.591>
- Annisa, N. H., Afrida, B. R., & Setia Wati, N. L. S. (2022). Edukasi Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Warga Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 119–124. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.162>
- Aprilia, K., & Ramadhan, K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v1i1.302>
- Ariyanto, H., & Rosa, E. M. (2024). Telehealth improves quality of life of COPD patients : systematic review and meta-analysis. *Journal of Nursing and Social Sciences Related to Health and Illness Review*, 26(1), 1–8. <https://doi.org/10.32725/kont.2024.024>
- Astuti, D. P. (2019). Pemeriksaan Terintegrasi sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Resiko Penyulit dan Komplikasi pada Ibu Hamil. *University Research Colloquium*, 134–138.
- Dewie, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 9(1), 138–146. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.12841>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2021). Profil Kesehatan 2020 Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. *Profil Kesehatan 2020*, (0265).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung.
- Eni, N. M. R., Ayu, A. A., & Aulia, A. R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jcs*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.57170/jcs.v3i2.62>
- Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.195>
- Hardaniyati, Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care

- terhadap Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100–105. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i2.2021.277>
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>
- Ida, A. S., & Afriani. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu hamil Terhadap Kemampuan dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350.
- Kementerian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta.
- Kemestrian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.pdf*.
- Lestari, D., Dewi, P. D. P. K., & Tangkas, N. M. K. S. (2022). Effectiveness of Pregnancy Class Implementation in Increasing Mothers' Knowledge about Maternal and Child Health during the Covid-19 Pandemic in the Working Area of Buleleng I Community Health Center. *Journal of Health Service*, 5(2), 156–169.
- Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>
- Mandriwati, G., Ariani, N., Harini, R., Darmapatni, M., & Javani, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku Kia Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Pratiwi, A., Fatimah, & Dewi, I. (2019). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prawirohardjo, S. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., ... Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553>
- Setiawan, H., Diaz, Y., Sandi, L., Andarini, E., Kurniawan, R., Richard, S. D., & Ariyanto, H. (2021). The effect of genetic counseling on depression , anxiety , and knowledge level among diabetes mellitus patients. *Kontak*, 23(4), 330–337. <https://doi.org/10.32725/kont.2021.035>
- Sihole, A., Santosa, H., & Zulhaida, L. (2020). Peran Tenaga Kesahatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia (Kesehatan Ibu Dan Anak) Di Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 39–46.